

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penentuan metode penelitian yang akan digunakan penulis merupakan salah satu langkah penting dikarenakan penggunaan dan ketepatan metode yang digunakan akan mempengaruhi pengolahan data, analisa data, serta penarikan kesimpulan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta teori-teori yang telah disajikan di bab sebelumnya, maka jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan *explanatory research*.

Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel – variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2006: 5). Tujuan penggunaan pendekatan ini yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh rasio keuangan yang berupa rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*).

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian adalah di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya menyediakan berbagai

sumber data yang diperlukan oleh peneliti. Selain itu keakurasian data yang didapat sangat penting sebab laporan keuangan yang ada di BEI tersebut telah diaudit oleh auditor dan dipublikasikan.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu jenis sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. (Sekaran, 2006: 39). Sedangkan Pabundu (2006:58) mengatakan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan ke orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data yang asli. Teknik analisis data sekunder yang dilakukan dalam riset deskriptif dan riset sebab akibat sama dengan teknik data sekunder dalam riset penjajagan (Wibisono, 2003: 23). Riset penjajagan dilakukan untuk mengklasifikasi berbagai macam persoalan yang masih bersifat samar – samar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah *Indonesian Capital Market* (ICMD) perusahaan yang telah diaudit dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan juga situs internet lainnya seperti www.sahamok.com untuk memperoleh informasi laporan laba rugi (jumlah pendapatan bunga, laba operasional, dan laba bersih), dan neraca (total aktiva, total ekuitas).

D. Populasi dan Sampel

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008: 80). Populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah sejumlah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2009 - 2011. “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 81). Pengambilan sampel pada penelitian ini harus benar-benar representatif atau mewakili, dikarenakan kalau pengambilan sampel dinilai kurang representatif maka mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga sebuah nilai populasi yang sesungguhnya. Adapun teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik *non probability* yang berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan sampling ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2010-2012 berturut-turut dan tidak pernah melakukan *delisting*.
2. Selalu membagikan dividen selama periode 2009-2011 dilihat dari laporan ICMD 2012.

Setelah dilakukannya *peuposive sampling* akhirnya didapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sampel penelitian akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
sampel penelitian

No.	Nama perusahaan	Kode
1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2.	PT. Astra Graphia Tbk.	ASGR
3.	PT. Astra Otopart Tbk.	AUTO
4.	PT. XC Axiata Tbk.	EXCL
5.	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
6.	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
7.	PT. Intraco Penta Tbk.	INTA
8.	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
9.	PT. Petrosea Tbk	PTRO
10.	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	SCCO
11.	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR
12.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
13.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	TSPC
14.	PT. United Tractor Tbk.	UNTR

Sumber: data diolah (ICMD 2012)

E. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2008: 38) variabel pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), yang antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen (variabel terikat) adalah sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel independen) (Sekaran, 2003: 88). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang mana rasio ini menunjukkan indikator prosentase (%) dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Tabel 2
Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel	Indicator
<i>Dividend Payout Ratio</i> (variabel Y)	$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba bersih per lembar saham}}$

- b. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) (Sekaran, 2003: 89). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktifitas.

Tabel 3
variabel independen (variabel bebas)

Rasio	Variabel	Indikator
Likuiditas	<i>Current Ratiio</i> (CR) (X1)	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$
Profitabilitas	<i>Return On Equity</i> (ROE) (X2)	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Modal sendiri}}$

Aktivitas	<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) (X3)	$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$
Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X4)	$\frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$
Pasar	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) (X5)	$\frac{\text{Harga per saham}}{\text{laba per saham}}$

Sumber: Sumarni, 2003: 327-329; Kamaludin, 2011: 46

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan penting karena dengan metode pengumpulan data ini akan diperoleh data-data yang akan dianalisa dan hasilnya disajikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dokumentasi.

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi, data penjualan, dan sebagainya, yang telah tersedia di tempat penelitian (Sanusi, 2011:114). Peneliti tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan. Biasanya data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mentah karena antara informasi yang satu dengan yang lainnya tercerai-berai, bahkan kadangkala sulit untuk dipahami apa maksud yang terkandung pada data tersebut. Untuk itu peneliti harus mengatur sistematis data tersebut

sedemikian rupa dan meminta informasi lebih lanjut kepada pengumpul data pertama.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada dengan menggunakan statistik.

1. Menyusun Persamaan Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh variabel dependen (Y) terhadap dua atau lebih variabel independen (X) baik secara simultan maupun parsial. Bentuk persamaan yang didapat dengan menggunakan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X₁ = variabel independen ke-1

X₂ = variabel independen ke-2

X_n = variabel independen ke-n

a = konstanta

b = koefisien regresi

ε = tingkat kesalahan pengganggu (Sugiono, 2009: 277)

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk mendapatkan persamaan yang representative dan tidak bias, maka model regresi tersebut harus

memenuhi asumsi dasar klasik yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas, autokorelasi, heterokodastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji multikolinieritas

Yaitu sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model (Sujianto, 2009: 79). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0.10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya.

b. Uji autokorelasi

Gejala autokorelasi timbul sebagai akibat adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Gujarati, 2003:201). Autokorelasi akan mengakibatkan hasil uji t dan uji F tidak berlaku, karena kesimpulan yang diperoleh salah. Cara mendeteksi adanya gejala autokorelasi, maka dapat dilakukan uji Durbin-Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut

Tabel 4
Kriteria Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq dlu$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2006: 96)

c. Uji Heterokodastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah varians residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain memiliki kesamaan atau tidak. Gejala ini dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. apabila dalam grafik tersebut terbentuk pola-pola tertentu bisa dikatakan bahwa terjadi gejala heterokodastisitas.

d. Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2006: 110). Dasar pengambilan keputusan yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila plotting data mengikuti sepanjang garis diagonal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen baik secara simultan (uji F) maupun parsial (uji t) mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 5%.

a. Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006: 163) kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji F ini adalah sebagai berikut:

- Jika $p\text{-value} < 0.05$ artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $p\text{-value} > 0.05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006: 164). Kriteria pengambilan keputusan uji T ini adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas < 0.05 artinya dinyatakan bahwa variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika probabilitas > 0.05 artinya bahwa variabel independen tersebut secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

